

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku permintaan kayu bulat pinus di Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah Pabrik/Industri pengolah kayu pinus yang terdaftar pada Biro Pemasaran Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah sebanyak 95 unit.

Sumber data utama penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi pemerintah terkait, yaitu Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan Biro Pusat Statistik, selain itu juga dari kantor Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah dan Kesatuan Pemangkuan Hutan ( KPH ), Produsen kayu pinus yaitu Pekalongan Barat, Pekalongan Timur, Banyummas Barat, Banyumas Timur, Kedu Utara, Kedu Selatan, Surakarta, Semarang dan Pati. Sedangkan untuk melengkapi data diperoleh dengan wawancara dari beberapa pengusaha pabrik / industri pengolah kayu pinus di Jawa Tengah serta data dari buku – buku statistik dan artikel – artikel yang berkaitan dengan topik masalah

Model yang digunakan untuk mengestimasi data adalah model analisis dengan Regresi Linier Berganda yang ditransformasikan dalam model *logaritma natural*.

Hasil analisa pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5$  persen, menunjukkan bahwa variabel harga kayu bulat pinus, jumlah pabrik/industri pengolah kayu pinus, pendapatan per kapita dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kayu bulat pinus. Adapun Variabel harga kayu sengon, harga *sawn timber* dan harga ekspor *finger joint* tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kayu bulat pinus

Elastisitas harga kayu bulat pinus bersifat elastis terhadap permintaan kayu bulat pinus, besarnya koefisien elastisitasnya  $-1,099$ . Pendapatan per kapita juga bersifat elastis terhadap permintaan kayu bulat pinus dengan koefisien elastisitas sebesar  $1,310$ . Koefisien elastisitas jumlah pabrik/industri sebesar  $0,714$  dan koefisien elastisitas nilai tukar rupiah sebesar  $-0,877$ .

Rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi kebijakan adalah : (a) Pengaturan pada kebijakan penetapan harga kayu bulat pinus (b) Regulasi pada perijinan pabrik/industri pengolah kayu pinus yang berada pada skala menengah kebawah (c) Pembinaan terhadap industri pengolah kayu pinus skala menengah kebawah dengan bantuan sarana dan prasarana dan peningkatan ketrampilan.